
Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Listiana Ayu Indarwati
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
listiana2000031133@webmail.uad.ac.id

ISSN: 2963-8933
Vol. 3, No. 1, Februari 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Siti Nur Azizah
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
siti2000031134@webmail.uad.ac.id

Widyan Zulda Mahira
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
widyan2000031140@webmail.uad.ac.id

Riska Mutia Nur Putri
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
riska2000031143@webmail.uad.ac.id

Abdul Hopid
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
abdul.hopid@pai.uad.ac.id

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Indarwati, L. A, Azizah, S., Mahira, W. Z, Putri, R. M. N., & Hopid, A. (2024). Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3(1), 29-34.

Abstrak

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum terus tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. Kurikulum merupakan sistematis pembelajaran yang harus ditempuh suatu instansi sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting untuk dikembangkan. Penelitian ini terfokus dengan pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah ini dengan menerapkan kegiatan tahfidzul Qur'an sejak tahun 2017. Kegiatan tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini merupakan kegiatan unggulan/ muatan lokal yang menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang Islami. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dimana menitik fokuskan pada pengamatan berbagai fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di kelompok masyarakat, sehingga informasi akan didapatkan sesuai realita (Asrin, 2022). Objek lokasi penelitian ini yaitu di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Sasaran dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam pengembangan kurikulum PAI di SD muhammadiyah Wonokromo 1. Subjek penelitian sendiri merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sumber data atau informan dalam suatu riset untuk memperoleh data yang

dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penulisan artikel ini. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa pengembangan kurikulum PAI di sekolah juga harus memperhatikan prinsip dan faktor dalam implementasi kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam bidang keagamaan.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Tahfidzul Qur'an, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Education can be interpreted as an interaction between educators and students in an effort to help students master educational goals. Education has an educational plan or written curriculum which is arranged in a systematic, clear and detailed manner. The curriculum is a systematic learning that must be taken by a school institution to achieve an educational goal. Therefore, the curriculum is very important to develop. This research focuses on the development of the PAI curriculum at SD Muhammadiyah Wonokromo 1. The curriculum development carried out by this school has been implementing the tahfidzul Qur'an activity since 2017. important in improving the quality of students to become Islamic individuals. The type of research used is qualitative which is an approach which focuses on observing various phenomena or symptoms that occur in community groups, so that information will be obtained according to reality (Asrin, 2022). The object of this research location is at SD Muhammadiyah Wonokromo 1. The target of this research is the extracurricular tahfidzul Qur'an in the development of the PAI curriculum at SD Muhammadiyah Wonokromo 1. The research subjects themselves are parties who will be used as data sources or informants in a research to obtain the required data. In this study, researchers used observation, interview, and documentation techniques to obtain data in writing this article. The results and discussion in this study are that the development of the PAI curriculum in schools must also pay attention to the principles and factors in the implementation of activities carried out to achieve educational goals, especially in the religious field.

Key words: Curriculum Development, Tahfidzul Qur'an, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum terus tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu Apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi kemampuan sosial atau pun kemampuan bekerja. Dengan berpedoman pada kurikulum interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu yang mencakup antara lain lingkungan fisik, alam, sosial budaya ekonomi politik dan religi. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh siswa (Nana Sukmadinata, 2007).

Kurikulum PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah atau menyeluruh (Mujtahid, 2011). Salah satu cara untuk mengembangkan kurikulum PAI di lingkungan sekolah dengan menerapkan beberapa cara, diantaranya melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di luar kelas, serta konsisten dalam membentuk tradisi dan sikap warga sekolah yang baik secara berkelanjutan (Prasetya et al., 2019). Namun sayangnya, saat ini budaya-budaya religius sudah jarang ditemukan dan mulai ditinggalkan, bersamaan dengan hal tersebut, perkembangan zaman yang kian meluap terus menerus mempengaruhi adat budaya yang ada di Indonesia, seperti hedonisme. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dianggap mampu mengembangkan kurikulum PAI dan juga dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter religius dan iman pada diri peserta didik. Melalui aktivitas beribadah yang biasa dilakukan di sekolah program tahfidz akan membentuk iman anak secara perlahan (Prathiwi & Syamsudin, 2020). Selanjutnya, karakter religius yang ada pada diri anak akan ditunjukkan melalui spontanitas, taat dan rutin pada saat melaksanakan aktivitas beribadah, seperti sholat, berzikir, mengaji dan berdo'a

Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an sejak tahun 2017. Tahfidzul Quran merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Namun seiring waktu, tahfidzul Qur'an diterapkan di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 sebagai muatan lokal. Hal itu sesuai dengan visi dan misi di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 yaitu Tewujudnya Pribadi yang cerdas. Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Islam. Sejak pertama kali diterapkannya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an hingga saat ini terdapat kelebihan dan hambatan dari penerapan kurikulum Tahfidzul qur'an. Adapun kelebihanannya siswa mempunyai bekal hafalan juz 30 yang nantinya bisa dilanjutkan dengan juz lainnya di al-Qur'an, kemudian semakin banyak dari masyarakat yang berminat untuk menitipkan putra-putrinya untuk bersekolah di SD Muhammadiyah Wonokromo 1, dan masih banyak lagi. Adapun hambatannya yaitu dari segi pendidik, karena program yang dijalankan adalah tahfidzul Qur'an maka dari pendidik harus hafal setidaknya juz 30, namun masih banyak dari pendidik SD Muhammadiyah Wonokromo 1 yang belum memenuhi persyaratan tersebut, hanya ada beberapa pendidik yang merupakan penghafal al Qur'an. Hambatan yang lainnya juga terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca al qur'an dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, ada beberapa siswa yang masih belajar Iqra'.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dimana menitik fokuskan pada pengamatan berbagai fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di kelompok masyarakat, sehingga informasi akan didapatkan sesuai realita (Asrin, 2022). Objek lokasi penelitian ini yaitu di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Sasaran dalam penelitiann ini adalah ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam pengembangan kurikulum PAI di SD muhammadiyah Wonokromo 1. Subjek penelitian sendiri merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sumber data atau informan dalam suatu riset untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan terhadap orang dan tempat yang akan dijadikan penelitian, menuju pada tahap selanjutnya yaitu wawancara, terdapat 1 narasumber yakni kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Untuk tahap dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa berkas seperti buku catatan, arsip, gambar dan lain-lain sebagai penguat serta pendukung dari penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prinsip Konservatif dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Konservatif dapat diartikan sebagai perilaku dalam upaya mempertahankan dan menjaga suatu keadaan tertentu, termasuk di dalamnya seperti kebiasaan, tradisi masyarakat yang berlaku.

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara tersistematis dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Sementara itu pengembangan kurikulum adalah proses

perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ada beberapa pihak yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya diantara pihak-pihak tersebut yaitu administrator pendidikan, ahli dalam bidang pengetahuan, komite sekolah, kepala sekolah, guru dan orangtua serta tokoh masyarakat sekitar. Dari beberapa pihak tersebut secara terus-menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Tentunya pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat di lingkungan sekitar. Agar nantinya sekolah ini dapat menjadi tujuan pendidikan yang dipilih oleh masyarakat sebagai lembaga yang mampu memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak mereka. Sementara itu untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam juga harus disesuaikan dengan masyarakat sekitarnya. Dalam kurikulum PAI ini tidak ada prinsip-prinsip khusus karena pengembangan kurikulum untuk materi PAI sama halnya dengan kurikulum lainnya.

Peran dari prinsip konservatif itu sendiri adalah sebagai penangkal dari berbagai pengaruh budaya dari luar yang menungknkan dapat merusak nilai-nilai luhur (akhlak dan budi pekerti) peserta didik sehingga dengan ini identitas dari sekolah pelaksana akan tetap terpelihara dengan baik.

Dan melalui sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, kurikulum mempunyai peran untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial dan budaya kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sehingga apa yang mereka dapatkan di sekolah akan bisa berguna bagi peserta didik itu dalam bersosialisasi di masyarakat dan mereka dapat menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat mereka berada. Maka dari itu prinsip konservatif ini bertujuan untuk membuat siswa bisa mendapatkan pelajaran mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat, tentang pandangan hidup masyarakat di sekitar mereka dll.

Pada pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 terdapat beberapa aspek yaitu peserta didik dibiasakan untuk mengembangkan sikap saling menghormati antar sesama peserta didik maupun menghormati bapak/ibu guru, kemudian peserta didik juga dididik untuk bersikap saling toleransi atau menghargai berbagai perbedaan diantara peserta didik lainnya. Tidak ada bullying yang terjadi di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 karena bapak ibu guru selalu melakukan pendekatan dan edukasi kepada peserta didik untuk selalu hidup rukun kepada sesama peserta didik, berlaku adil terhadap teman dan berteman dengan semuanya tanpa memilih-milih teman.

2. Faktor Budaya dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam pengembangan kurikulum terdapat hubungan erat antara pendidikan dengan masyarakat sekitar dan kebudayaannya, karena kebudayaan akan menentukan arah, isi dan proses pendidikan (sosialisasi dan enkulturasi). Sedangkan pendidikan memiliki fungsi konservatif dan fungsi kreasi (perubahan, inovasi) bagi masyarakat dan kebudayaannya.

Dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 kurikulum untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berdiri sendiri, tetapi kurikulum tersebut merupakan bagian dari kurikulum yang sudah dirancang oleh sekolah dengan melibatkan beberapa pihak yang ditunjuk, jadi tidak ada kurikulum terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini memiliki 1 kurikulum sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan salah satunya yaitu ISMUBA atau Al-Islam, Kemuhamediyyahan dan Bahasa Arab.

Kemudian dalam upaya penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini terlibat beberapa tokoh masyarakat, lalu tokoh dari dunia industri yang mana hal tersebut akan berkaitan dengan karakter dan budaya di lingkungan sekolah. Kurikulum dianggap sebagai suatu rancangan pendidikan yang mana sebagai suatu rancangan kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan, sementara suatu pendidikan merupakan usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Dalam setiap lingkungan di sekitar sekolah pasti memiliki sistem sosial budaya sendiri yang beragama hal itu pula yang mengatur pola hubungan antar anggota masyarakat dan pola kehidupan di dalamnya. Yang terjadi di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini pun sama dengan lainnya yaitu salah satu aspek penting dalam sistem sosial budaya adalah tatanan nilai-nilai yang akan mengatur cara berkehidupan dan berperilaku masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, sosial, budaya, politik atau yang lainnya.

Adapun faktor budaya dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 seperti pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan dzikir, pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang diimami oleh peserta didik yang betugas atau oleh bapak guru. Pembiasaan untuk melaksanakan 5S yaitu Senyumm, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, berkata jujur, disiplin dll. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beragama dan berbudi pekerti yang luhur dengan tetap menjalankan tata tertib yang ada di sekolah selama kegiatan KBM berlangsung.

Budaya sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan termasuk sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan. Sehingga SD Muhammadiyah Wonokromo 1 yang berkedudukan sebagai sekolah penggerak pun harus menciptakan budaya di lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku dalam upaya untuk pengembangan kurikulum di SD ini.

3. Implementasi Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) pasti memiliki program unggulan tertentu yang menjadi salah satu kegiatan yang ditonjolkan dalam sekolah tersebut, sama halnya dengan sekolah lain di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini memiliki beberapa program unggulan di dalamnya seperti menjadi sekolah penggerak, sekolah ramah anak, pelaksana sekolah inklusi dan program unggulan tahfidzul Qur'an atau (hafalan Qur'an).

Salah satu program unggulannya yaitu tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang mengharuskan kepada siswa-siswi kelas 6 untuk lulus dengan hafalan yang dimiliki minimal juz 30. Di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini program tahfidz akan diberikan kepada peserta didik mulai dari kelas 1 yang mana modelnya adalah pada kelas 1 anak ditarget untuk menghafal beberapa surat (sesuai kesepakatan kepala sekolah dengan guru tahfidz dan orang tua/wali), begitupun untuk kelas 2 dan seterusnya hingga kelas 6 yang mana harapannya dapat menyelesaikan hafalannya juz 30.

Tetapi untuk beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih/kemampuan menghafal yang lebih cepat akan disediakan pula ekstrakurikuler tahfidz tersendiri agar mereka dapat mencapai target lebih cepat dan melebihi target dari kebijakan sekolah.

Pada dasarnya program tahfidz yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 tidak jauh berbeda dengan yang ada di sekolah lain, mungkin hanya metodenya saja yang berbeda. Tahfidz selain menghafal Qur'an juga diselipkan beberapa materi mengenai tafsir ayat, tajwid atau hukum bacaannya.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu kurikulum merupakan rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara tersistematis dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Pengembangan kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini harus disesuaikan juga dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Dan dalam setiap lingkungan di sekitar sekolah pasti memiliki sistem sosial budaya sendiri yang beragam dan hal itu pula yang mengatur pola hubungan antar anggota masyarakat dan pola kehidupan di dalamnya. Peran dari prinsip konservatif itu sendiri adalah sebagai penangkal dari berbagai pengaruh budaya dari luar yang memungkinkan dapat merusak nilai-nilai luhur peserta didik sehingga dengan ini identitas dari sekolah pelaksana akan tetap terpelihara dengan baik.

Dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum diantaranya yaitu administrator

pendidikan, ahli dalam bidang pengetahuan, komite sekolah, kepala sekolah, guru dan orangtua serta tokoh masyarakat sekitar. Dan dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini untuk kurikulumnya tidak berdiri sendiri, tetapi kurikulum tersebut bagian dari kurikulum yang sudah dirancang oleh sekolah dengan melibatkan beberapa pihak yang ditunjuk. SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini memiliki 1 kurikulum sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang di ajarkan salah satunya yaitu ISMUBA atau Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Adapun faktor budaya dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 seperti pembiasaan solat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan dzikir, pembiasaan solat dzuhur berjamaah, pembiasaan untuk melaksanakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, berkata jujur, disiplin dll. Budaya sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan termasuk sumber yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan.

Salah satu program unggulan SD Muhammadiyah Wonokromo 1 yaitu program tahfidzul Qur'an yang merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa kelas 6 untuk lulus dengan hafalan yang dimiliki minimal juz 30, tetapi untuk beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih atau kemampuan menghafal yang lebih cepat akan disediakan juga ekstrakurikuler tahfidz tersendiri yang bertujuan untuk mencapai targer lebih cepat dan melebihi target dari kebijakan sekolah.

E. Referensi

- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1), 1–9
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonokromo 1.
- Mujtahid, (2011). *Kurikulum PAI*. 5, 2806–2812.
- Nana Sukmadinata. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, hlm. 3
- Prasetya et al., (2019). Implementasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- Prathiwi & Syamsudin, (2020) Kegiatan Tahfidzul Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Islami*, 5(1), 23–34.